

Tinjauan Usaha

Kondisi makroekonomi Indonesia yang terimbas oleh krisis ekonomi global membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia. Ketatnya likuiditas akibat arus modal asing keluar membawa dampak terhadap persaingan antar bank dalam meningkatkan dana pihak ketiga dengan menawarkan bunga tinggi. Di sisi lain menurunnya aktivitas bisnis dan meningkatnya persepsi perbankan terhadap krisis ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan perbankan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Penyaluran kredit perbankan pada akhir tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 10%, namun didominasi oleh pertumbuhan kredit investasi khususnya pembiayaan proyek infrastruktur Pemerintah serta pertumbuhan kredit konsumsi. Kondisi tersebut berdampak terhadap penyaluran kredit Bank yang fokus kepada sektor ritel dengan membiayai kebutuhan modal kerja maupun ekspansi usaha nasabah. Ditengah tingkat persaingan yang tinggi, penyaluran kredit Bank dilakukan dengan tetap menjaga kualitas aktiva dalam arti Bank tidak akan mengambil risiko di luar *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Meskipun dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain kondisi makroekonomi, persaingan antar bank dan berbagai perubahan peraturan otoritas terkait dengan sektor perbankan, dengan kebijakan strategis dan langkah tepat yang dilakukan Bank dapat menjaga kinerja operasional dan keuangan dengan pencapaian sebagai berikut:

KINERJA KEUANGAN

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank bertumbuh sebesar 13,66% dari Rp. 92.459 juta di tahun 2008 menjadi Rp. 105.091 juta di tahun 2009 terutama karena peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp. 30.113 juta atau meningkat 14,95% dari tahun 2008. Kenaikan pendapatan bunga didorong oleh peningkatan aktiva produktif Bank yang tercatat sebesar Rp. 2.121.722 juta, meningkat sebesar Rp. 395.089 juta atau 22,88% dibandingkan tahun 2008. Kredit masih menjadi kontributor terbesar dari total pendapatan bunga yaitu sebesar 82,62%. Di sisi lain, peningkatan portofolio Deposito dan kenaikan suku bunga dana di pasar mengakibatkan beban bunga Bank mengalami kenaikan Rp. 17.481 juta atau 16,04%.

Marjin bunga bersih Bank menurun dari 5,95% pada tahun 2008 menjadi 5,82% pada tahun 2009, sedangkan rata-rata perbankan lebih rendah yaitu sebesar 5,60%. Hal tersebut menunjukkan *positioning* Bank yang cukup baik.

Pendapatan dan Beban Operasional Lain

Pendapatan operasional lain terdiri dari pendapatan imbal-jasa berupa provisi dan komisi non kredit, laba dari transaksi valuta asing, pendapatan administrasi dan pendapatan operasional lain, meningkat sebesar Rp. 772 juta atau 6,67% dari tahun 2008.

Beban operasional tercatat sebesar Rp. 95.198 juta, meningkat sebesar Rp. 11.718 juta atau 14,04% dari Rp. 83.480 juta di tahun 2008. Peningkatan beban operasional disebabkan oleh peningkatan beban tenaga kerja sebesar Rp. 5.151 juta karena Bank melakukan penyesuaian terhadap remunerasi karyawan serta peningkatan beban administrasi dan umum sebesar Rp. 6.567 juta atau meningkat 17,04% dari tahun 2008.

Adanya kenaikan beban operasional namun juga diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga Bank dapat mencapai kinerja BOPO sebesar 90,95%, lebih baik dari tahun 2008 sebesar 91,16%.

Laba Bersih

Bank membukukan Laba Bersih Sebelum dan Setelah Pajak pada tahun 2009 masing-masing sebesar Rp. 23.263 juta dan Rp. 16.314 juta, mengalami peningkatan sebesar 15,32% dan 12,79% dibandingkan tahun 2008 yang tercatat sebesar Rp. 20.173 juta dan Rp. 14.464 juta. Dengan demikian, maka ROA Bank mencapai 1,10% sedangkan ROE tercatat 8,39%, lebih baik dari pencapaian tahun 2008 sebesar 1,07% dan 8,00%.

ANALISIS NERACA

Total Aktiva Bank pada akhir tahun 2009 mencapai Rp. 2.324.556 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 343.508 juta atau 17,34% dibandingkan posisi akhir tahun 2008 sebesar Rp. 1.981.048 juta. Peningkatan aktiva Bank terutama disebabkan karena kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 312.095 juta.

Aktiva produktif Bank mengalami peningkatan dari Rp. 1.726.633 juta menjadi Rp. 2.121.722 juta, meningkat sebesar Rp. 395.089 juta atau 22,88%. Komposisi aktiva produktif Bank pada tahun 2009 masih didominasi oleh Kredit sebesar 55,06%, diikuti dengan Surat Berharga (SBI dan SUN) sebesar 35,48%.

Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi Aktiva Produktif Bank tahun 2009 dan 2008.

Jutaan Rupiah	2009		2008	
	Nominal	%	Nominal	%
Kredit yang diberikan	1.168.312	55,06	1.392.636	80,66
Surat Berharga (SBI dan SUN)	752.677	35,48	293.979	17,03
Giro pada bank lain	16.393	0,77	10.861	0,63
Penempatan pada bank lain	154.262	7,27	14.170	0,82
Tagihan Akseptasi	1.429	0,07	1.066	0,06
Irrevocable L/C	8.664	0,41	2.931	0,17
Bank Garansi	19.985	0,94	10.990	0,63
Jumlah	2.121.722	100,00	1.726.633	100,00

Kredit

Krisis perekonomian yang terjadi pada tahun 2009 mengakibatkan aktivitas usaha melambat karena para pelaku usaha cenderung menunda investasi dan perluasan usahanya. Hal tersebut berpengaruh terhadap permintaan kredit modal kerja,

seperti tercermin pada pertumbuhan kredit perbankan yang didominasi oleh kredit investasi kepada proyek-proyek infrastruktur Pemerintah yang tumbuh sebesar 16,11% dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 18,97%, adapun kredit modal kerja hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,97%.

Kondisi tersebut berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank yang selama ini fokus kepada pembiayaan modal kerja dan investasi usaha bagi sektor riil sehingga posisi kredit pada akhir tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008. Melambatnya aktivitas usaha di sektor riil juga terlihat dari peningkatan *unused loan* Bank yang mengalami peningkatan dari Rp. 387.783 juta pada tahun 2008 menjadi Rp. 441.162 juta atau meningkat sebesar 13,77%.



Ditinjau dari segi penggunaan, kredit modal kerja masih menempati komposisi terbesar dalam penyaluran kredit Bank yaitu sebesar 72,81%, meningkat dari tahun 2008 sebesar 70,42%. Kredit investasi mengalami penurunan dari 19,69% menjadi 17,84% sejalan dengan kondisi di sektor riil dimana kalangan usaha banyak yang menunda investasi serta ekspansi usahanya. Adapun kredit konsumsi relatif stabil yaitu sebesar 9,89% di tahun 2008 dan 9,35% di tahun 2009 karena penyaluran kredit konsumsi dilakukan dengan sangat selektif.

Berdasarkan sektor ekonomi, komposisi kredit Bank pada akhir tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut.

Sektor Ekonomi	2009	2008
Pertanian	14.250	14.961
Industri	292.284	409.350
Perdagangan	563.508	618.766
Hotel dan Restoran	49.362	68.386
Jasa Dunia Usaha	132.031	132.896
Pengangkutan	7.646	11.167
Kredit Pemilikan Rumah	104.116	131.620
Lain-lain	5.115	5.490
Jumlah	1.168.312	1.392.636

Penyaluran kredit Bank sebagian besar ditujukan kepada sektor perdagangan, mencakup 48,23% dari total Kredit pada akhir tahun 2009 dan 44,43% di tahun 2008. Penyumbang terbesar kedua adalah kredit ke sektor perindustrian sebesar 25,02% yang menurun dari 29,39% di tahun 2008. Dari kedua sektor tersebut, portofolio kredit Bank telah terdiversifikasi ke berbagai sub-sektor

dan dilakukan pemantauan secara berkala untuk menekan risiko konsentrasi kredit. Per akhir Desember 2009, portofolio tertinggi Bank pada suatu sub-sektor adalah sebesar 11,53% dari total kredit.

Kualitas Aktiva Produktif

Rasio kredit bermasalah Bank (bruto) per 31 Desember 2009 tercatat sebesar 1,33% dan 1,00% pada tahun 2008, rasio tersebut lebih baik dibandingkan rasio NPL (bruto) perbankan nasional sebesar 3,31%. Bank telah membentuk penyisihan penghapusan sebesar 100,32% dari total aktiva produktif yang dimiliki, adapun terhadap aktiva non produktif berupa Agunan Yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai Bank telah membentuk penyisihan penghapusan sebesar 100,00%.

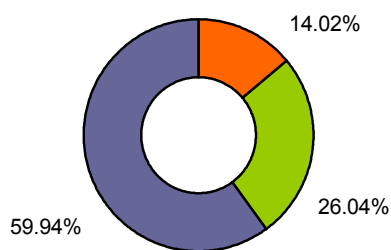
Pendanaan

Di tengah ketatnya likuiditas selama tahun 2009, Bank dapat meningkatkan pencapaian Dana Pihak Ketiga menjadi Rp. 2.076.783 juta atau meningkat 17,69% dari Rp. 1.764.688 juta pada akhir Desember 2008. Pencapaian tersebut menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap kinerja Bank. Komposisi dana pihak ketiga Bank terlihat pada tabel berikut ini:

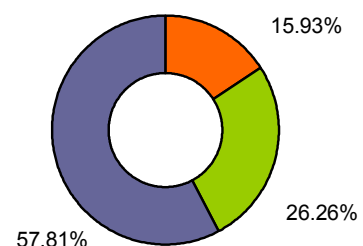
(Jutaan Rupiah)	2009	2008
Giro	291.201	281.131
Tabungan	540.764	463.328
Deposito	1.244.818	1.020.229
Jumlah	2.076.783	1.764.688

Dana Pihak Ketiga Bank sebagian besar terdiri atas Deposito yaitu 59,94% dari total dana, diikuti oleh Tabungan sebesar 26,04% dan Giro sebesar 14,02%. Meskipun portofolio Deposito masih menempati porsi terbesar, namun Tabungan dan Giro juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008, yaitu meningkat masing-masing sebesar 3,58% dan 16,71%.

Komposisi DPK Tahun 2009



Komposisi DPK Tahun 2008



KECUKUPAN MODAL

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar pada akhir Desember 2009 tercatat sebesar 16,22% atau meningkat dari 13,39% pada tahun sebelumnya. Disamping karena menurunnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, peningkatan profitabilitas dengan perolehan Laba Setelah Pajak sebesar Rp. 16.314 juta turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank per akhir Desember 2009.

RASIO KEPATUHAN

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Bank selalu konsisten dalam menjaga Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap pihak terkait maupun tidak terkait sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2009 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap BMPK. Total BMPK kepada pihak terkait termasuk rekening administratif per 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp. 16.424 juta atau 7,84% dari total Modal dan seluruh penyediaan dana yang diberikan kepada pihak terkait dalam kategori Lancar.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto Bank (*On dan Off Balance Sheet*) dalam konversi Rupiah per 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp. 10.732 juta. Dengan Total Modal sebesar Rp. 209.567 juta, maka rasio PDN per 31 Desember 2009 adalah sebesar 5,12%, jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu 20%.

TEKNOLOGI INFORMASI

Sistem Teknologi Informasi (TI) di dunia perbankan saat ini sangat menentukan kemampuan Bank untuk mengoptimalkan pengembangan bisnis. Penggunaan TI tidak hanya diperlukan di dalam menunjang proses bisnis, operasional dan pelayanan nasabah melainkan hingga kepada pengambilan keputusan penting oleh manajemen.

Aktivitas TI Bank selama tahun 2009 terdiri dari 4 area kerja utama yaitu pengembangan sistem dan aplikasi, memperkuat infrastruktur, penyusunan manajemen risiko TI dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan Sistem dan Aplikasi

Peran TI senantiasa ditingkatkan dalam mendorong inovasi produk, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mendukung efisiensi operasional, penyediaan informasi yang akurat kepada manajemen dalam rangka pengambilan keputusan serta perbaikan sistem pelaporan terkait dengan regulasi otoritas.

Selama tahun 2009, pengembangan sistem dan aplikasi yang dilakukan oleh Bank adalah:

- Penerapan sistem pelaporan baru sesuai LBU Basel II dan PSAK 50 & 55 yang terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melakukan persiapan atas upgrade *version* dan *release Integrated Transaction Management* dari versi 1.4 ke versi 3.0 berikut semua modul yang terkait guna mendukung perkembangan produk dan layanan Bank.

Memperkuat Infrastruktur

Guna menjamin ketersediaan dan kemudahan akses layanan perbankan serta meningkatkan keamanan sistem TI, Bank senantiasa memperkuat infrastruktur TI. Selama tahun 2009, Bank melaksanakan:

- Pemandangan kegiatan operasional RTGS / SSSS ke Kantor Pusat Operasional.
- Uji coba simulasi untuk memastikan kesiapan fasilitas Disaster Recovery Center (DRC) dalam menghadapi situasi tidak normal.
- Pelaksanaan standarisasi dan regenerasi *hardware* dan *software* di seluruh jaringan kantor Bank untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi operasional.
- Pelaksanaan migrasi link komunikasi dari *Frame Relay* ke *Multi Protocol Label Switching* untuk mendukung arus lalu lintas data yang semakin meningkat.

Manajemen Risiko TI

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/2007 mengenai Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Bank Umum, divisi TI telah menyelaraskan strategi TI dengan rencana bisnis Bank melalui penyusunan Rencana Strategis TI. Divisi TI bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur TI sesuai dengan peraturan tersebut.

Ke depannya, sistem TI Bank akan dikembangkan untuk mendukung kebutuhan bisnis serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi. TI akan meningkatkan perannya sebagai mitra dalam proses bisnis melalui rencana kerja utama yang telah ditetapkan yaitu:

1. Mengembangkan layanan *Electronic Banking* yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sebagai *alternative delivery channel* kepada nasabah.
2. Mengembangkan ATM Center dengan menyediakan mesin ATM tunai dan non tunai pada setiap kantor cabang utama yang akan dimulai di Kantor Pusat.
3. Mengembangkan aplikasi berbasis *Web* untuk mendukung kegiatan operasional Bank.
4. Menyempurnakan pelaksanaan tata kelola TI.